

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**KASIM**  
NIM : F33210008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL**

**KASIM**  
**NIM : F33210008**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Zahara**  
**NIP:194712041967012001**

**Pembimbing II**



**Drs. Sugiyono, M.Si**  
**NIP:195507121982031331**

**Disahkan,**

**Dekan**



**Dr. Aswandi**  
**NIP. 19580513 198603 1 002**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si**  
**NIP. 19510128 197603 1 001**

# **PENERAPAN METODE DIKUSI DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

**Kasim, Hj. Zahara, Sugiono**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

*email: khasimdegil@yamil.com*

**Abstrak:** Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas IV MI Bawari Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya penelitian tindakan kelas. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian kinerja guru dalam melakukan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,39 dan siklus II sebesar 3,86, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 60,73% dan pada siklus II menjadi sebesar 84,38%, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,56 dan pada siklus II 76,48, dengan demikian terjadi peningkatan pada tiap siklus baik dari kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini berarti penerapan metode diskusi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MI Bawari Pontianak Kota.

**Kata Kunci:** metode diskusi, aktivitas, hasil belajar

**Abstract:** Application Methods Discussion In Social Sciences Learning Activities And To Improve Learning Outcomes. This study aims to determine the performance of teachers in the teaching of social sciences, students in participating in learning activities, and student learning outcomes especially fourth grade students Bawari Pontianak City MI. The research method used is descriptive method to form a class action research study. Based on the calculation results of the research performance of teachers in the learning cycle of 3.39 and 3.86 for the second cycle, the learning activities of students in the first cycle by 60.73% and the second cycle to be at 84.38%, student learning outcomes on siklus I of 68.56 and 76.48 on the second cycle, thus an

increase in each cycle of both teacher performance, student activities, and learning outcomes. This shall mean the application of the method of discussion in social science learning can improve student learning outcomes activities and class IV Bawari Pontianak City MI.

**Keywords:** method of discussion, activities, learning outcomes

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pembangunan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu dan terampil dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrasi kelas serta mampu melakukan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran.

Tugas utama guru adalah melakukan pembelajaran kepada siswa, yaitu dengan mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan belajar aktif melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Agar aktivitas dan hasil belajar tercapai secara optimal, guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menghilangkan rasa kejenuhan siswa agar terciptanya suasana iklim pembelajaran yang hidup dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dilakukan diharapkan dapat memicu siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan berdampak pada hasil pembelajaran.

Dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV MI Bawari Pontianak Kota ternyata masih terdapat hambatan-hambatan yang biasanya ditemukan disekolah antara lain (1) guru belum optimal dalam merangsang aktivitas siswa sehingga aktivitas siswa rendah dan pembelajaran terkesan monoton, (2) hasil belajar siswa masih rendah belum mencapai KKM yang diharapkan, (3) kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, (4) Sumber yang digunakan siswa terbatas pada penjelasan dari guru dan sedikit penjelasan dari buku-buku pegangan, (5) siswa umumnya belajar dengan teori menghafal penjelasan dari guru atau dari buku, (6) kinerja mengajar guru secara menyeluruh kurang optimal sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, masalah yang perlu segera diatasi adalah aktivitas belajar siswa masih rendah, hasil belajar siswa rendah hanya mencapai 63,55 yang berarti nilai rata-rata siswa belum mencapai standar KKM mata pelajaran IPS yang bernilai 75,00. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas IV karena

proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat monoton dan belum melibatkan siswa sepenuhnya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran khususnya diskusi sangat diharapkan, karena dapat membantu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Dengan adanya diskusi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan memberikan kesan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV MI Bawari Pontianak Kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MI Bawari Pontianak Kota”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi, (2) mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi, (3) mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi.

Untuk memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: penerapan (kamus besar bahasa Indonesia 2008:1448) adalah proses atau cara. Dapat diartikan penerapan merupakan proses atau cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan suatu perencanaan, metode (kamus besar bahasa Indonesia 2008: 978) adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. “Metode dapat diartikan sebagai cara/jalan menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan”, (T.Raka Joni : 1993). Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat.

Penerapan metode diskusi dalam penelitian ini adalah cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang guru dalam merangsang siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan serta pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar (Poerwadarminta 2003:23). Aktivitas belajardalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi : interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok usaha siswa dalam mengikuti, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2004).[www.sarjanaku.com/2011/03](http://www.sarjanaku.com/2011/03). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar tersebut diambil dari hasil kerja siswa setelah mengikuti test formatif.

Mulyono Tj. (dalam kajian IPS SD2006:8) memberi batasan IPS bahwa “ IPS sebagai pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu politik”. Sedangkan Saidiharjo (dalam kajian IPS SD2006 : 4), menyatakan bahwa “ IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah matapelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik”.IPS adalah program studi yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sehingga pembelajaran ilmu sosial tidak dilakukan secara terpisah melainkan gabungan dari semua ilmu-ilmu sosial.

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan sosial adalah sebagai pengetahuan yang akan membina generasi muda belajar kearah positif, yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat.

Tujuan utam Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut ( Awan Mutakin, dalam Puskur,2006 : 4). (a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial, (c) mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat, (d) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta, mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, (e) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat”.Pembelajaran sosial disekolah dasar berbertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pengajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut, (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

“ Diskusi merupakan komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu”, (Arends,1997:117).Sedangkan menurut Suryosubroto ( 1997: 179), “ Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan

kebenaran atas suatu masalah”. Menurut Suryosubroto (1997: 181) bahwa “Diskusi oleh guru digunakan apabila hendak (1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing, (3) memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai, (4) membantu siswa belajar secara teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, (5) membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain), (6) membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di “lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah, (7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut”.

Sanjaya (2006:18), menyatakan bahwa “Metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik permasalahan yang bersifat problematis”. “Metode Diskusi diartikan sebagai suatu cara penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Pembicaraan antara guru dan para siswanya menjadi banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup bersama”, Tjokrodiharjo, (2003:18).

Menurut Soli Abimanyu (2008:6-16) adapun beberapa tujuan dari metode diskusi, (1) memecahkan materi pembelajaran yang berupa masalah atau problematik yang sukar dilakukan oleh siswa secara perorangan. (2) mengembangkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, (3) mengembangkan sikap toleran terhadap pendapat yang berbeda, (4) melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional, (5) melatih siswa dalam mengembangkan sikap demokratis, keterampilan siswa dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menafsirkan dan menyimpulkan pendapat.

Sumantri dan Permana (1999:18) mengemukakan alasan dipilihnya metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut, (1) topik bahasan bersifat problematis, (2) merangsang peserta didik untuk melibatkan secara aktif dalam perdebatan ilmiah, (3) melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan terbuka, (4) mengembangkan suasana demokratis dan melatih peserta didik berjiwa besar, (5) peserta didik memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang masalah yang dijadikan topik diskusi, (6) peserta didik memiliki pengetahuan dan pendapat-pendapat tentang masalah yang akan didiskusikan, (7) masalah yang didiskusikan akan berhubungan dengan persoalan yang lain pula. Dalam pemilihan metode diskusi ini terdapat kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan. Menurut Soli Abimanyu (2008:6-19) kelebihan metode diskusi (1) siswa dapat menguasai materi pelajaran secara bersama-sama, (2) merangsang siswa untuk lebih kreatif menyumbangkan gagasan dan ide-ide, (3) melatih siswa membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, (4) melatih siswa mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, (5) menyajikan materi yang tidak bisa disajikan oleh metode ini. Sedangkan kelemahan metode diskusi (1) sering diskusi dikuasai oleh dua orang atau

tiga orang siswa yang pandai bicara, (2) pembahasan dalam diskusi cenderung meluas, sehingga hasilnya kabur, (3) diskusi memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada, (4) dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional sehingga menimbulkan ketersinggungan antar siswa yang menyebabkan terganggunya suasana pembelajaran, (5) kadang-kadang guru tidak menguasai cara menyelenggarakan diskusi sehingga diskusi cenderung menjadi tanya jawab”.

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi : Tahap 1 menyampaikan tujuan dan mengatur siswa, kegiatan yang dilakukan seperti: (1) menyampaikan pendahuluan meliputi , motivasi; menyampaikan tujuan dasar diskusi; aperspsi; (2) menjelaskan tujuan diskusi. Tahap 2 mengarahkan diskusi kegiatan yang dilakukan seperti: (1) mengajukan suatu pertanyaan awal/permasalahan; (2) modeling. Tahap 3 menyelenggarakan diskusi kegiatan yang dilakukan seperti: (1) membimbing atau mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (think); (2) membimbing atau mengarahkan siswa dalam berpasangan (pair); (3) membimbing siswa dalam berbagi (share); (4) menerapkan waktu tunggu; (5) membimbing kegiatan siswa. Tahap 4 mengakhiri diskusi dengan menutup kegiatan yang dilakukan. Tahap 5 melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi dengan membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat, Tjokrodiharjo(2003:119).

Aktivitas adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajarmengajar mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (dalam Erwin Ridha, 2007:37) menegaskan bahwa “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas”. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar pembelajaran. Banyak hal yang menjadi kegiatan siswa dalam hal aktivitas belajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Dari pendapat diatas, maka aktivitas belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut : (a) mendengarkan penjelasan guru, (b) mencatat hal-hal yang dianggap penting, (c) berdiskusi, (d) keberanian untuk bertanya, (e) keberanian mengajukan pendapat, kritik dan saran , (f) mengerjakan latihan.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) “Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu : (a) *Visual Activities*, misalnya membaca, melihat gambar, memperhatikan percobaan dan pekerjaan orang lain, (b) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, (c) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, (d) *Writing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram, (e) *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan, (f) *Emotional Activitie*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang , gugup”.

Indikator dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi oral activities seperti: bertanya, mengeluarkan pendapat,



saran; mental activities seperti: menanggapi permasalahan; dan emotional activities seperti: berani, bersemangat, dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

“ Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan diartikan terjadinya perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya”, Hamalik (2002:155).

Sedangkan menurut Dimayati (2002:3) “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya untuk mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang bisa diukur melalui tes.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (a) faktor psikologis memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar, karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman pembelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan lebih mudah dan efektif. Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : (1) motivasi, (2) konsentrasi, (3) reaksi; (b) faktor eksternal juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantara faktor eksternal tersebut yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan masyarakat, (3) lingkungan sekolah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (dalam Ardhana 2008, <http://ardhana12.wordpress.com>), “Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena buatan manusia”. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” Hadari Nawawi, (2007:63).

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). “Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”, (Suharsimin Arikunto, dkk. 2006:3).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Bawari Pontianak Kota, Jalan Merdeka No.173 Kelurahan Mariana Pontianak Kota, dengan subjek dalam penelitian peneliti sendiri sebagai guru yang mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas IV dan siswa berjumlah 29 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Depdikbud 2009:3-7) “ Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi”. Langkah-langkah penelitian tindakan seperti model penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart dimana dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, meliputi : (1) Perencanaan, (2) Aksi / tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Menurut Hadari Nawawi (1985: 94-95) ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain, (a) teknik observasi langsung, (b) teknik observasi tidak langsung, (c) teknik komunikasi langsung, (d) teknik komunikasi tidak langsung, (e) teknik pengukuran, (f) teknik studi dokumenter”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Observasi langsung, (2) pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang merupakan lembar catatan yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Lembar observasi ini meliputi lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa, dan lembar soal.

Setelah data-data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis dengan melihat dari kecenderungan yang tampak selama penelitian berlangsung dengan menggunakan metode diskusi terutama yang berhubungan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat indikator yang tampak selama penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menghitung persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas dengan rumus sebagai berikut :

$$Ti = \frac{Xi}{N} \times 100\%$$

Keterangan : ( $T_i$ ) Persentase jumlah siswa yang melakukan tiap indikator aktivitas, ( $X_i$ ) Jumlah siswa yang melakukan tiap indikator aktivitas, ( $N$ ) Jumlah siswa. Persentase jumlah siswa yang diperoleh dikategorikan sesuai kriteria menurut Riduwan (2003) : 0 - 20 % (sangat pasif), 21 - 40% (pasif), 41 - 60% (sedang), 61-80% (aktif), 81 - 100% (sangat aktif).

Hasil belajar siswa yang berupa test formatif siswa dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum B}$$

Keterangan :  $X$  (skor setiap soal),  $B$  (bobot sesuai dengan tingkat kesukaran soal),  $\sum X$  (jumlah hasil perkalian  $X$  dengan  $B$ ),  $\sum B$  (jumlah bobot sesuai dengan tingkat kesukaran soal).

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012 dan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012 dan hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012.

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti menghubungi rekan sejawat sebagai guru kolaborator dalam pelaksanaan tindakan. Untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan tindakan peneliti merancang rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan untuk memudahkan dalam pengumpulan data peneliti juga mempersiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa.

Dalam kegiatan pendahuluan meliputi: apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi: guru menyampaikan materi secara singkat, dan memberikan suatu permasalahan yang harus di diskusi. Dalam kegiatan diskusi siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru membatasi waktu untuk melaksanakan diskusi. Setelah itu masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kedepan dan ditanggapi oleh kelompok lain. Untuk kegiatan berikutnya guru kembali melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum difahami. Setelah itu pembelajaran ditutup, dalam kegiatan penutup ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Tindak lanjut berupa pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah.

Pengamatan oleh guru kolaborator dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasinya meliputi lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan evaluasi yang berupa lembar soal. Berikut ini hasil observasi terhadap kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode diskusi oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 rata-rata sebesar 3,33 dan pada siklus I pertemuan ke 2 rata-rata sebesar 3,46. Rata-rata total pada siklus I sebesar 3,39 dan dikategorikan baik. Pada siklus II pada pertemuan 1 rata-rata sebesar 3,79 dan pertemuan 2 rata-rata sebesar 4,00. Rata-rata total pada siklus II sebesar 3,86 dan dikategorikan sangat baik.

Kinerja guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.**  
**Kinerja Guru Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Diskusi**  
**Pada Siklus I dan II**

No	Indikator / Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
<b>A</b>	<b>PENDAHULUAN</b>				
	1. Apersepsi	3	3	4	4
	2. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	3	3	4	4
	3. Menjelaskan tujuan dilaksanakannya diskusi	3	3	4	4
<b>B</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
	Mengarahkan diskusi				
	4. Mengajukan suatu pertanyaan awal/permasalahan	3	4	4	4
	5. Mengarahkan siswa tentang tata cara dalam melakukan diskusi	3	3	3	4
	Menyelenggarakan diskusi				
	6. Membimbing atau mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS baik secara mandiri maupun kelompok	4	4	4	4
	7. Membimbing atau mengarahkan siswa dalam berpasangan	3	4	4	4
	8. Membimbing siswa dalam berbagi sesama temannya	4	4	4	4
	9. Memberikan batasan waktu dalam melakukan kegiatan diskusi	3	3	3	4
	10. Membimbing kegiatan siswa	4	4	4	4
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran				
	11. Menutup kegiatan diskusi	3	3	4	4
	12. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	3	3	3	4
<b>C</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>				
	13. Membantu siswa dalam membuat rangkuman hasil diskusi dengan melakukan tanya jawab singkat	3	3	3	4
	14. Melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa	4	4	4	4
	15. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	4	4	4	4
	Jumlah	50	52	56	60
	Rata-rata	3,33	3,46	3,73	4,00
	Rata-rata Total	3,39		3,86	

Aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan**  
**Metode Diskusi Pada Siklus I dan II**

No	Indikator	Deskriptor	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			%	%	%	%
1	Interaksi siswa dengan guru	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung	100	100	100	100
		2. Siswa spontan bekerja apabila diberikan persoalan	51,72	62,06	72,41	86,20
		3. Siswa tidak terpengaruh situasi diluar kelas selama proses pembelajara berlangsung	79,31	86,20	93,10	100
Rata-rata			77,01	82,75	88,50	95,40
2	Interaksi antar siswa	1. Siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum dimengerti	58,62	68,96	75,96	86,20
		2. Siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya	62,06	68,96	79,31	93,10
		3. Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam memecahkan masalah	48,24	62,06	69,96	10,35
Rata-rata			56,30	66,64	75,07	89,65
3	Kerjasama kelompok	1. Siswa berusaha membantu temannya yang mengalami kesulitan	34,48	41,37	69,96	89,65
		2. Siswa bekerja sesuai dengan hasil diskusi dengan temannya	58,62	68,96	82,75	96,51
		3. Siswa mencatat hasil pekerjaan kelompoknya	65,51	75,86	89,65	96,51
Rata-rata			52,87	62,06	80,78	94,22
	Aktivitas siswa dalam	1.Siswa mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi	37,93	55,17	69,96	82,75

4	diskusi kelompok	2. Siswa berusaha memperbaiki pendapat temannya yang kurang tepat	44,82	51,72	79,31	86,20
		3. Siswa memecahkan masalah dalam diskusi	44,82	48,28	69,96	79,31
Rata-rata			42,52	51,72	73,07	82,75
5	Usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran	1. Siswa mencatat penjelasan guru atau siswa lain	58,62	72,41	86,20	96,55
		2. Siswa mengacungkan tangan untuk maju memecahkan masalah	65,51	75,86	82,75	93,10
		3. Siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru	51,72	62,06	72,41	86,20
		Rata-rata	58,51	70,11	80,43	91,93
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	1. Siswa membuat kesimpulan dalam kelompok	44,82	55,17	69,96	82,75
		2. Siswa mengacungkan tangan untuk menyampaikan kesimpulan	41,37	48,27	69,96	79,31
		3. Siswa mencatat kesimpulan dari kelompoknya, kelompok lain dan dari guru.	66,51	68,96	86,20	100
		Rata-rata	50,90	57,46	75,37	87,35
Total rata-rata= R1+R2+R3+R4+R5+R6 : 6			56,35	65,12	78,56	90,12
Total Rata-Rata Tiap Siklus			60,73		84,38	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I dan II mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I pertemuan ke 1 aktivitas siswa sebesar 56,35 %. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke 2 aktivitas siswa sebesar 65,12 %, meningkatkan dari pertemuan yang sebelumnya. Total rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60,73 % dan dapat dikategorikan sedang. Pada siklus II pertemuan ke 1 aktivitas belajar siswa meningkat dari sebelumnya yaitu sebesar 78,56 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke 2 aktivitas belajar siswa sebesar 90,12 %. Total rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 84,38 % dan dikategorikan sangat aktif.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3.**  
**Hasil Belajar Siswa Pada siklus I dan II**

Nilai (x)	Banyak Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
<60	13	9	4	2
61-70	5	6	5	5
71-80	4	7	10	9
81-90	4	4	6	8
91-100	3	3	4	5
Jumlah	29	29	29	29
Rata-rata Kelas	66,89	70,24	75,00	77,96
Rata-rata Siklus	68,56		76,48	

Dari tabel di atas terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkan metode diskusi kelas. Setiap pertemuan pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,89. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 70,24. Dari pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,56. Pada siklus II pertemuan ke 1 diperoleh rata-rata kelas 75,00. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 77,96. Dari pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 diperoleh rata-rata kelas pada siklus II sebesar 76,48. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat diperoleh dari rata-rata kelas pada siklus II dikurang rata-rata kelas pada siklus I yaitu  $76,48 - 68,56 = 7,92$ .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) siswa kelas IV MI Bawari Pontianak Kota dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara spesifik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV MI Bawari Pontianak Kota yaitu pada siklus I sebesar 3,39 dalam katagori baik dan pada siklus II sebesar 3,86 dikatagorikan sangat baik, (2) aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS di kelas IV MI Bawari Pontianak Kota dengan diterapkan metode diskusi yaitu pada siklus I sebesar 60,73% dan pada siklus II sebesar 84,38 % dan

dikategorikan sangat aktif, (3) hasil belajar siswa kelas IV MI Bawari Pontianak Kota setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi yaitu pada siklus I rata-rata kelas sebesar 68,56 dan pada siklus II rata-rata kelas sebesar 76,48. Hal ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 7,92.

### **Saran**

Berdasarkan temuan pada saat penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien, (2) pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS hendaknya dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan metode mengajar oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (3) dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus benar-benar menyusun rencana pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ammurahan. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ardhana. (2008). (Online). (<http://ardhana12.wordpress.com>).
- Arrennd. (2007). **Model-model Pembelajaran Inovatif**. Jakarta: Prestasi Pustaka Belajar.
- Dimiyati. (2003). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemmis, Mc. Taggart. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia Inggridwati. (2007). **Perkembangan Belajar Peserta Didik**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permen 22 (2006). **Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**
- Soli Abimayu. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sadiman. (2007). (Online). (<http://aktivitasbelajar.com>)
- Sanjaya. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Sudjana. (2004). (Online). ([www.sarjanaku.com/12/04](http://www.sarjanaku.com/12/04))
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.



- Suryo Subroto. (2007). **Model-model Pembelajaran Inovatif**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tjokodiharjo.(2007). **Model-model Pembelajaran Inovatif**.Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- T. Raka Joni. (1993). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2007). **Model-model Pembelajaran Inovatif**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahab Abdul Azis. (2009). **Metode dan Model-model Mengajar IPS**. Bandung: Alfabeta
- Zainal Arifin. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya